

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan penulisan yang dibuat oleh peneliti yang berjudul Gendang *Bebano* dalam mengiringi Tari Jogi di Sanggar Seni Wansendari Kota Batam adalah sebagai berikut”

1. Bentuk ansambel gendang *Bebano* terdiri dari tempo, ritme, birama yang dimulai dari Bar satu adalah intro, bar dua sampai empat adalah pharase A. Bar lima sampai dua puluh adalah pharase B, bar dua puluh satu sampai tiga puluh enam adalah pharase C, bar tiga puluh tujuh sampai lima puluh dua adalah pharase D, bar lima puluh tiga sampai enam puluh delapan adalah pharase E. Dengan catatan bar ke dua sampai ke lima adalah motif 1, bar keenam sampai ke sepuluh adalah motif 2, bar ke sebelas sampai dua belas adalah motif 3, bar ke tiga belas sampai ke enam belas adalah motif ke tiga dan selanjutnya pengulangan.
2. Dalam memainkan gendang *Bebano*, terdapat empat macam teknik, yaitu: (1) memukul gendang pada bagian tengah gendang dengan pukul kuat untuk menghasilkan suara tak, (2) memukul pada bagian tengah gendang untuk menghasilkan suara pung, (3) memukul gendang pada bagian pinggiran gendang dengan tamparan lebih kera untuk menghasilkan suara plang, (4) memukul gendang pada bagian

pinggiran gendang dengan tamparan kecil untuk menghasilkan suara tung.

3. Terdapat tiga fungsi dalam gendang *Bebano* yaitu : (1) Pemicu Bergeraknya Tubuh, dimana pemain musik dan penari akan paham dimana Gerakan tarian akan berlangsung menggunakan media komunikasi dari pemusik yaitu ketukan Gendang *Bebano* Tersebut. (2) Ekspresi Diri, pemain Gendang *Bebano* mengekspresikan dirinya dalam bentuk permainan musik sebagai sarana penyalur ekspresi contoh nya ekspresi senang yang mencerminkan alur cerita tari *Jogi*. (3) Sebagai Pembawa Suasana, dimana pemain gendang *Bebano* memainkan suasana di tepian pantai yang sesuai menceritakan suasana mencekap, angin bertiup, sesuai dengan alur cerita yang dibawa pada tari *Jogi*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, maka penulis berharap agar pemerintah lebih mendukung pelaku-pelaku seni di sanggar atau wadah seni maupun perorangan terutama di Kota Batam ini sebagai bentuk dan upaya mempertahankan dan melestarikan alat musik tradisi lokal agar tidak punah tergerus waktu. Juga kepada masyarakat Kota Batam agar ambil bagian dalam berupaya melestarikan kesenian daerah khususnya kesenian Melayu.